

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY* BERBANTUAN LKS PADA MATERI REKONSILIASI BANK

Farista Asri Yuliana

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : faristayulia@yahoo.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : susanti_otto@yahoo.com

Supriatin

SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, e-mail : supriatindigo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS pada materi rekonsiliasi bank. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 3 menggunakan pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS. Pada aktivitas guru mendapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 84% dengan kriteria “sangat baik” dan aktivitas siswa mendapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 77,91% dengan kriteria “aktif”. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 63,89%, siklus II sebesar 77,78% dan siklus III sebesar 86,11%. Respon siswa selama mengikuti pembelajaran ini memperoleh hasil sebesar 96,17% dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi 3.

Kata Kunci: Pembelajaran *Guided Discovery*, LKS, Hasil Belajar

Abstract

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: Guided Discovery Learning, Worksheet, Result.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, serta kebiasaan sekelompok masyarakat yang diturunkan melalui pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Pendidikan bisa dilakukan secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kemajuan bangsa. Karena melalui pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter dalam pembangunan bangsa. Pendidikan erat kaitannya dengan adanya transfer ilmu pengetahuan dan terwujudnya suatu proses belajar.

Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses belajar yang dialami peserta didik. Harapan yang diinginkan adalah perubahan secara positif oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, pemahaman, nilai maupun sikap.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, pendidikan kejuruan yang diselenggarakan secara formal pada tingkat sekolah menengah adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusan siap bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi maupun berwirausaha. Pembelajaran yang diselenggarakan di

SMK lebih difokuskan pada keterampilan yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. Untuk mendukung perkembangan sumber daya manusia, pemerintah pusat dan daerah bekerja sama untuk melakukan berbagai upaya perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan di Indonesia khususnya SMK, adalah rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu adalah proses pembelajaran di SMK yang masih belum efektif dan efisien serta keterbatasan penggunaan bahan maupun media pembelajaran di sekolah. Sehingga berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Selama ini, pembelajaran yang terjadi masih cenderung monoton dan berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang berfikir secara kritis dan bergantung pada informasi guru saja. Penggunaan bahan ajar maupun media pembelajaran juga terbatas, sehingga materi yang disajikan kurang menarik bagi siswa.

Dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13) saat ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Sehingga, dibutuhkan model pembelajaran maupun sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran K13 tersebut. Salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang sesuai untuk melatih siswa belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan Djamarah dan Zain (2006) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam mengatur proses pembelajaran dengan baik, akan menciptakan atmosfer belajar bagi siswa yang menjadi titik awal keberhasilan dalam pengajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang terjadi. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah puncak suatu proses, dimana hasil belajar tersebut terjadi berkat evaluasi guru. Hasil belajar tidak hanya berpaku pada penguasaan materi saja, melainkan tingkah laku peserta didik juga. Suatu proses pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau dilaksanakan bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif partisipatif. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kekurangan atau meningkatkan kualitas

proses pembelajaran dikelas melalui tindakan tertentu dalam satu siklus. Dengan demikian, akar permasalahan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan tindakan yang tepat dan tidak berlarut-larut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, Ibu Dra. Supriatin, MM menyatakan bahwa ada temuan masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi rekonsiliasi bank. Hasil belajar siswa kelas XI AK 3 masih banyak yang kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Sesuai dengan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian kelas XI AK 3 pada materi rekonsiliasi bank sebesar 71,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41,67%. Salah satu yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah siswa yang masih kurang mampu mengontruksi atau membangun pemahamannya terhadap materi yang diajarkan dengan baik.

Menurut informasi yang diperoleh dari guru pengajar, pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan model penemuan terbimbing (*guided discovery*). Model ini dirasa cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penerapannya masih dirasa kurang sempurna. Guru masih merasa belum puas dengan pembelajarannya yang dilakukan selama ini, terlebih lagi hasil belajar siswa masih rendah pada materi rekonsiliasi bank. Selama ini, keaktifan siswa digolongkan cukup baik walaupun guru harus memberikan umpan terlebih dahulu. Hanya saja, siswa belum mampu berfikir kritis dan mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap materi.

Sesuai dengan analisis yang dilakukan peneliti bersama dengan guru pengajar, salah satu penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah belum adanya media maupun bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran *guided discovery*. Selama ini guru hanya menyajikan soal-soal yang ditulis dipapan tulis atau terkadang diberikan fotocopy soal dan materi dari buku pegangan guru. Pemberian soal untuk mendukung proses penemuan yang seperti ini masih kurang menarik dan kurang terstruktur. Sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran, siswa pernah diminta untuk membuat soal sendiri. Kemudian, siswa memecahkan soal yang mereka buat tersebut melalui internet maupun buku perpustakaan dan didiskusikan bersama-sama.

Namun, hal tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan. Siswa masih merasa kebingungan saat mengerjakan soal-soal yang diberikan karena kurang adanya arahan dan petunjuk yang jelas. Sehingga, siswa kurang mampu menyerap materi yang diajarkan dengan maksimal yang berakibat pada rendahnya hasil belajar mereka. Terlebih lagi belum adanya bahan ajar atau media

pembelajaran yang mendukung. Selama ini siswa hanya diberikan *fotocopy* materi, informasi secara lisan maupun lewat internet. Dari keadaan tersebut diperlukan upaya perbaikan pada kegiatan pembelajaran agar lebih terarah.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal melalui pembelajaran *guided discovery*, maka diperlukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah model pembelajaran *guided discovery* berbantuan Lembar Kerja siswa (LKS) pada materi rekonsiliasi bank. LKS merupakan salah satu bahan ajar sederhana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Prastowo (2015) menjelaskan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan, maupun tugas yang harus dikerjakan peserta didik, lengkap dengan petunjuk atau langkah kerja untuk menyelesaikan suatu tugas dan disesuaikan dengan KD yang ingin dicapai.

Trianto (2009) juga menyebutkan bahwa lembar kerja siswa adalah suatu panduan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Salah satu peranan LKS dalam pembelajaran adalah untuk aktivitas dan kemandirian siswa dalam belajar. Sehingga, memungkinkan siswa untuk belajar dengan maupun tanpa adanya kehadiran guru. Selain itu, LKS dapat membantu guru untuk mengarahkan siswa dalam menemukan suatu konsep melalui aktivitasnya sendiri. Sehingga, memungkinkan siswa belajar tanpa LKS mencakup beberapa komponen yang memungkinkan siswa menentukan dari mana mereka harus memulai kegiatan belajar.

Dari pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Guided Discovery* Berbantuan Ls Pada Materi rekonsiliasi Bank Kelas XI AK 3 Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo". Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana aktivitas guru dan siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS pada materi rekonsiliasi bank kelas XI AK 3 SMKN 2 Buduran Sidoarjo, 2) bagaimana hasil belajar siswa kelas XI AK 3 SMKN 2 Buduran Sidoarjo melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS, dan 3) bagaimana respon siswa kelas XI AK 3 SMKN 2 Buduran Sidoarjo setelah diberikan pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS, 2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS, dan 3) untuk mengetahui respon siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK), sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Peneliti melaksanakan penelitian ini secara kolaboratif partisipatif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian ini sendiri-sendiri namun bekerja sama dengan salah satu guru mata pelajaran akuntansi keuangan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Peneliti berperan sebagai perancang dan pengamat pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI AK 3 SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan subyek penelitian berdasarkan pada karakteristik siswa dalam pembelajaran akuntansi keuangan yang hasil belajarnya masih rendah. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa berupa nilai *post test* siswa saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari kegiatan pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil respon siswa. Untuk memudahkan analisis data, data kualitatif ini diubah kedalam bentuk kuantitatif menggunakan angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tes, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang dirancang sesuai dengan sintak *guided discovery* berbantuan LKS. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS. Tes ini menggunakan soal-soal pilihan ganda maupun uraian. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa saat mengikuti pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS. Angket ini menggunakan jenis angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk menguat data selama observasi awal maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumen yang digunakan antara lain silabus, RPP, data nilai siswa kelas XI AK 3 dan foto-foto selama pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa, analisis butir soal, analisis hasil belajar dan analisis respon siswa. Ketuntasan belajar individu siswa berdasarkan pada KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu ≥ 80 . Ketuntasan belajar suatu kelas (ketuntasan klasikal) dinyatakan tuntas apabila memperoleh $\geq 85\%$ dari ketuntasan individu (Trianto, 2010). Kriteria aktivitas guru dan siswa maupun respon

siswa dinyatakan baik atau sangat baik apabila mencapai $\geq 61\%$ (Riduwan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus hingga 07 September 2017 di kelas XI AK 3 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua keperluan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menyiapkan silabus, RPP, soal post test, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta angket respon siswa. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti dan guru bertindak sesuai peran masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dan disesuaikan dengan sintak *guided discovery* berbantuan LKS. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Terakhir adalah tahap refleksi. Pada tahap ini guru dan peneliti mendiskusikan hasil pembelajaran pada hari itu. Disini, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang masih terjadi selama siklus dilaksanakan dan menentukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Penilaian terhadap aktivitas guru siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	36	72%	Baik
II	44	88%	Sangat Baik
III	46	92%	Sangat Baik
Rata-Rata	42	84%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata keseluruhan pada penilaian aktivitas guru sebesar 84% dengan kriteria "Sangat Baik". Dari penyajian data tersebut terlihat bahwa ada peningkatan hasil pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	156	65%	Aktif
II	193	80,41%	Aktif
III	212	88,33%	Sangat

			Aktif
Rata-Rata	187	77,91%	Aktif

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

Dari tabel diatas diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 77,91% dengan kriteria "Aktif". Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran *Guided Discovery* Berbantuan LKS

Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Siswa	36	36	36
Jumlah Siswa Tuntas	22	28	31
Rata-Rata Hasil Belajar	76,11	81,31	85,89
Klasikal	63,89%	77,78%	86,11%
Peningkatan	-	13,89%	8,33%

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS disetiap siklusnya. Pada siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 76,11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63%. Siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 81,31 dengan ketuntasan klasikal 77,78%. Ketuntasan klasikal pada siklus II mengalami peningkatan 13,89% dari siklus I. Sebangkan pada siklus III, rata-rata hasil belajar sebesar 85,89 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,11% dengan peningkatan sebesar 8,33% dari siklus sebelumnya.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa melalui Pembelajaran *Guided Discovery* Berbantuan LKS

Siklus	Jawaban	
	Ya	Tidak
I	94,44%	5,56%
II	96,87%	3,13%
III	97,22%	2,78%
Rata-Rata	96,17%	3,83%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel hasil respon siswa diatas, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 96,17% responden menjawab "Ya" dan 3,83% responden menjawab "Tidak". Hal ini berarti pembelajaran *guided discovery* berbantuan mendapatkan respon positif dari siswa. Dari rata-rata yang

diperoleh, respon siswa termasuk kategori “Sangat Baik”.

Pembahasan

Pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS telah diterapkan pada kelas XI AK 3 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo pada materi rekonsiliasi bank sebanyak 3 siklus. Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan selama 3 siklus, guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak. Guru mampu mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS sudah dijalankan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan seorang guru yang dibuktikan dengan peningkatan presentase keberhasilan dari pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS dari siklus I hingga siklus III.

Hasil tersebut membuktikan bahwa mengajar dalam paradigma baru bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan sebagai proses mengatur lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik (Hosnan, 2014). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sardiman (2010) menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses pembelajaran

Pada aktivitas siswa juga terdapat perubahan yang dipengaruhi oleh aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari siklus I hingga siklus III. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih percaya diri saat berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Keaktifan dan keingintahuan dalam proses pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan. Begitu pula dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Perubahan yang terjadi tersebut dibuktikan melalui peningkatan presentase keberhasilan dari pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus III berlangsung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *guided discovery* merupakan pembelajaran dua arah karena melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, dimana siswa melakukan kegiatan penemuan sedangkan guru membimbing mereka kearah yang benar (Hamalik, 2008). Penggunaan LKS dalam pembelajaran *guided discovery* dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan siswa dapat digunakan sebagai panduan siswa untuk kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Hasil belajar siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS pada kelas XI AK 3 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo berhasil mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 76,11 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,89%. Siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 81,31 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,78%. Sedangkan siklus III, nilai rata-rata siswa sebesar 85,89 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,11%.

Hasil tersebut membuktikan beberapa kelebihan dari model pembelajaran *guided discovery* yang disebutkan oleh Hosnan (2014), yaitu : (1) Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang akan dicapai, (2) Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan, (3) Mendasarkan proses belajar pada prinsip-prinsip kognitif, (4) Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran; seperti prediksi, inferensi, kreasi dan sintetik (5) Menekankan pada “bagaimana” siswa belajar (6) Menekankan pentingnya konteks dalam belajar (7) Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam pembelajaran. Penggunaan LKS sebagai bahan ajar pendukung dalam kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan teori Prastowo (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu bentuk LKS yang dapat digunakan adalah untuk membantu peserta didik dalam menemukan suatu konsep. Dan pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang ditekankan pada model pembelajaran *guided discovery*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustinawati dan Luh Made Pasek yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas hanya 70,18 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 46%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 76,43 dan ketuntasan belajar klasikal menjadi 82%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 78,57 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 93%.

Pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS diterapkan pada 36 siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS, maka

diakhir pembelajaran siswa diberikan angket di setiap siklusnya. Respon siswa terhadap pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS tergolong sangat positif. Pada siklus I respon siswa yang menjawab “Ya” sebesar 94,44%, Siklus II respon siswa yang menjawab “Ya” meningkat menjadi 96,87%, dan siklus III respon siswa yang menjawab “Ya” meningkat menjadi 97,22%. Dari hasil tersebut, secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS sebesar 96,17% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS sangat disukai siswa untuk kegiatan belajar mereka. Siswa merasa sangat terbantu dengan penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran. Melalui LKS ini, siswa dapat memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk yang tercantum didalamnya. Selain itu, kemandirian siswa dalam belajar juga lebih meningkat dari sebelumnya. Pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Rasa keingintahuan siswa akan sesuatu juga lebih meningkat. Dengan demikian, pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan peneliti sebanyak 3 siklus, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : 1) Aktivitas guru dan siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS sudah berjalan sesuai sintak yang telah direncanakan, dengan presentase keseluruhan aktivitas guru mendapatkan kriteria “Sangat Baik” dan presentase keseluruhan aktivitas siswa mendapatkan kriteria “Aktif”, 2) Hasil belajar siswa melalui pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS mengalami peningkatan disetiap siklusnya, dan 3) Respon siswa terhadap pembelajaran *guided discovery* berbantuan LKS mendapatka respon positif dengan kriteria “Sangat Baik”.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencoba menggunakan model pembelajaran yang lain seperti : kontekstual, kooperatif, dan sebagainya maupun bahan ajar atau media pembelajaran yang lain seperti : modul, handout, media animasi, dan sebagainya untuk memberikan suasana yang

baru dan menyenangkan bagi siswa, dan (2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya lebih mempertimbangkan permasalahan yang ingin diteliti, seperti kreatifitas siswa, prestasi belajar, penggunaan model maupun media pembelajaran dan sebagainya yang dirasa penting untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati dan Pasek, Luh Made. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris”, (Online), (<http://smadara.sch.id/content/penerapan-model-pembelajaran-discovery-learning-berbantuan-lks-untuk-meningkatkan-prestasi>, diakses 20 Mei 2017).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media.